

**PENGARUH PENGAWASAN BADAN
PERMUSYAWARATAN DESA TERHADAP KINERJA
KEPALA DESA DI DESA MOMALIA 1 KECAMATAN
POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN**

OLEH :

MOHAMAD PELDI LAGINTA
S2116026

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENGAWASAN BADAN
PERMUSYAWARATAN DESA TERHADAP KINERJA
KEPALA DESA DI DESA MOMALIA I KECAMATAN
POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN

Oleh :

MOHAMAD PELDI LAGINTA
NIM : S2116026

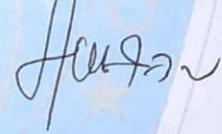
S K R I P S I

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing
Gorontalo/..../2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Bala Bakri, S.I.P.,S.E.,S.Psi.,MM
NIDN : 0002057501


Swastiani Dunggio, S.I.P.,M.Si
NIDN : 9930048307

Mengetahui :
Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan



Darmawaty Abdul Razak, S.I.P.,M.AP
NIDN : 0924076701



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PENGAWASAN BADAN
PERMUSYAWARATAN DESA TERHADAP KINERJA
KEPALA DESA DI DESA MOMALIA I KECAMATAN
POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN

Oleh :

MUHAMAD PELDI LAGINTA
NIM : S2116026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh tim penguji
Pada tanggal/...../2020

TIM PENGUJI

1. Darmawaty Abdul Razak, S.I.P.,M.AP
NIDN : 0924076701
2. Sandi Prahara, S.T.,M.Si
NIDN : 0929038602
3. Hasan Bau, S.E.,M.Si
NIDN : 0911038707
4. Dr. Bala Bakri, S.I.P.,S.E.,S.Psi.,MM
NIDN : 0002057501
5. Swastiani Dunggio, S.I.P.,M.Si
NIDN : 9930048307

Tanda Tangan



Mengetahui :



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Peldi Laginta
NIM : S2116016
Konsentrasi : Manajemen Pemerintahan Daerah
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa” merupakan asli hasil karya ilmiah saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk mendapatkan Gelar Sarjana di Universitas Ichsan Gorontalo atau diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan atau pemikiran, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat atau karya yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan apabila ditemukan atau terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya siap menerima sanksi, berupa sanksi akademik yang berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Tuhan memberi lima (5) sumber kehidupan dibumi ini yaitu Air, Udara, Api, Tanah & Batu. Maka sebagai ciptaanya kita pula harus menjaga lima (5) sumber kebahagiaan di tubuh ini yaitu Hati, Mata, Hidung, Lidah& Telinga”

(Kapel Simplistic)

Hasil karya ilmiah (Skripsi) ini saya persembahkan kepada Ibudan Ayah sebagai bukti kasih sayang yang tak terhingga dan tak ada bandingannya. Yang dengan kerja keras mereka saya bisa merasakan rasanya menjadi pelajar dan duduk dibangku perkuliahan.

ALMAMATER TERCINTA

TEMPAT AKU BELAJAR DAN MENIMBAH ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRAK

Muhamad Peldi Laginta :S2116026, 2020, Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam metodenya tersistematis, tersusun dengan jelas dan banyak menggunakan angka, grafik, tabel, gambar dan tampilan lain mulai dari proses pengumpulan data, mengolahnya bahkan sampai pada bagian akhir yaitu kesimpulan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (X) terhadap Kinerja Kepala Desa (Y) di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambran hasil tanggapan dari responden mengenai sebuah variabel yang diolah menjadi data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Berdasarkan hasil statistik uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan instumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16 menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,569 (56,9%) berarti ada korelasi atau hubungan antara Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (X) dan Kinerja Kepala Desa (Y) di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kemudian R Square yakni sebesar 0,324 (32,%) dalam pengertian bahwa terdapat pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (X) terhadap Kinerja Kepala Desa (Y) sebesar 0,324 (32,4%) dan sebesar 0,67,6(67,6%) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa, Kinerja Kepala

ABSTRACT

Muhamad Peldi Laginta: S2116026, 2020, Village Consultative Body Supervision of the Performance of Village Heads in Momalia 1 Village, Posigadan District, Bolaang Mongondow Selatan Regency.

Quantitative research is research in which the method is systematic, clearly structured and uses a lot of numbers, graphs, tables, pictures and other views starting from the data collection process, processing it even to the end, namely the conclusion. The purpose of this study was to determine and analyze how much influence the Village Consultative Body Supervision (X) had on the Performance of the Village Head (Y) in Momalia 1 Village, Posigadan District, Bolaang Mongondow Selatan Regency. This study uses a quantitative descriptive research method, which provides an overview of the responses from respondents regarding a variable that is processed into numerical data using descriptive statistics with the aim of proving a hypothesis, declared valid and reliable. Then the results of simple linear regression analysis with the help of SPSS 16 show the results of the correlation coefficient of 0.569 (56.9%), meaning that there is a correlation or relationship between Village Consultative Body Supervision (X) and the Performance of the Village Head (Y) in Momalia Village, Posigadan District, Bolaang Mongondow Regency. South. Kemudian R Square is 0.324 (32%) in the sense that there is an effect of Village Consultative Body Supervision (X) on the Village Head Performance (Y) of 0.324 (32.4%) and 0.67.6 (67.6%)) the rest is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Village Consultative Body Supervision, Head Performance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan hamdalah (*Alhamdulilaah hirobbil alamin*), puji syukur kehadirat tuhan yang maha esa *Allah Subhanahu wata'alaberkat* pertolongan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terhadap Kinerja Kepala Desa”** sesuai dengan yang direncanakan. Usulan karya ilmiah ini dibuat untuk salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis sadari bahwa tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini tidak dapat penulis selesaikan. Untuk penulis sangat mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Arman, S.sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmawaty Abdul Razak, S.IP, M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Seluruh Staf Dosen dan Tata Usaha Dilingkungan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

6. Bapak Dr. Bala Bakri, S.IP.,S.E.,S.Psi.,MM selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dari awal hingga akhir pembuatan skripsi.
7. Ibu Swastiani Dunggio, S.IP.,M.Si. selaku Pembimbing II yang tidak pernah berhenti memberikan bimbingan serta masukan dari awal hingga akhir pembuatan skripsi.
8. Bapak Alyudin Lahay selaku Kepala Desa Momalia I berserta jajaran Pemerintah Desa yang sudah meluangkan waktu memberikan informasi kepada peneliti.
9. Teman-teman kelas reguler Prodi Ilmu Pemerintahan Angkatan 2016 yang sama-sama senasip dan seperjuangan dari awal hingga akhir studi ini.

Kritik dan saran penulis harapkan dari dewan penguji dan pembaca untuk penyempurnaan penelitian karya ilmiah ini lebih lanjut. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi setiap pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 2020

Penulis

Mohamad Peldi Laginta
S2116026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	7
DAN HIPOTESIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Pengertian Pengawasan.....	7
2.1.2 Tipe-Tipe Pengawasan.....	8
2.1.3 Standar Pengawasan.....	10
2.1.4 Tujuan Pengawasan.....	12
2.1.5 Badan Permusyawaratan Desa	13
2.1.6 Tugas Dan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa	16
2.1.7 Pengertian Kinerja.....	17

2.1.8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	18
2.1.9	Kepala Desa	21
2.1.10	Tugas Dan Fungsi Kepala Desa	23
2.2	Kerangka Pemikiran	27
2.3	Hipotesis	28
BAB III		30
OBYEK DAN METODE PENELITIAN		30
3.1	Obyek Penelitian	30
3.2	Metode Penelitian	30
3.2.1	Desain Penelitian	30
3.2.2	Operasionalisasi Variabel	31
3.2.3	Populasi Dan Sampel	32
3.2.4	Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.5	Pengujian Instrumen Penelitian	34
3.3	Metode Analisis Data	36
3.3.1	Uji Koefisien Determinasi	38
3.3.2	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV		40
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		40
4.1.	Gambaran Desa Secara Umum	40
4.1.1.	Sejarah Desa	40
4.1.2.	Keadaan Geografis	45
4.2.	Hasil Penelitian	50
4.2.1.	Hasil Uji Validitas	52
4.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas	54
4.2.3.	Metode Analisis Data	55
4.2.4.	Hasil Uji Koeisien Determinasi	65
4.2.5.	Hasil Uji Hipotesis	65
4.3.	Pembahasan	67
BAB V		69
PENUTUP		69

4.1. Kesimpulan.....	69
4.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN.....	81
CURICULUM VITAE.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban& Skor Item	34
Tabel 4. 1 Sangadi (Kepala Desa) Definitif Momalia I dari tahun 1901-2017.....	44
Tabel 4. 2 Sumber Daya Pembangunan Desa Momalia I	47
Tabel 4. 3 Daftar Nama Aparat Desa Momalia I Tahun 2019	48
Tabel 4. 4 Daftar Nama Anggota BPD 2019	49
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Desa Momalia I	49
Tabel 4. 6 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 4. 7 Usia Responden.....	51
Tabel 4. 8 Pendidikan Terakhir Responden	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Item Variabel Pengawasan (X)	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja.....	54
Tabel 4. 13 Kategori Penilaian.....	55
Tabel 4. 14 Penilaian Responden Tentang Pengawasan	56
Tabel 4. 15 Penilaian Responden Tentang Kinerja	59
Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Korelasi Variabel Pengawasan Terhadap Kinerja ...	65
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi linear Sederhana	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4. 1 Peta (Satelit) Desa Momalia I	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian	78
Lampiran 3 Hasil SPSS (Validitas Item Variabel Pengawasan).....	80
Lampiran 4 Hasil SPSS (Validitas Item Variabel Kinerja).....	81
Lampiran 5 Presentase Hasil Penilaian Responden	83
Lampiran 6 Reliabilitas Belah Dua Spearman Brown (Ganjil Genap)	88
Lampiran 7 Hasil Regresi Linear Sederhana	90
Lampiran 8 Tabel Nilai R Product Moment	91
Lampiran 9 Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi T	92
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	93
Lampiran 11 Surat Rekomendasi Bebas Plagiat	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan wajah baru untuk menata kembali kondisi daerah yang sesuai jaman. Dengan menjunjung tinggi asas desentralisasi agar tercipta daerah-daerah yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Dengan pemberian otonomi yang seluas-luasnya, pemerintah daerah harus memanfaatkan segala sumber kekayaan yang ada disekitar demi kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejateraan masyarakat biasanya ditentukan oleh bagaimana melakukan atau melaksanakan azas-azas yang terkandung dalam pemerintahan seperti azas kebersamaan, azas ketepatan kebijakan, azas komitmen penyelenggaraan, azas keterbukaan, azas kepentingan, azas proporsional dan azas keahlian secara cepat dan tepat(Makmur,2013:30-33).

Dalam oraganisasi pemerintahan keterbukaan (transparansi), komitmen pembangunan, dan ketepatan kebijakan merupakan hal yang penting. Karena hal tersebut, merupakan jalan menuju ke pemerintahan yang baik (good governance). Oleh sebab itu, pemerintah daerah provinsi, kabupaten atau kota dan pemerintah desa secara maksimal harus menjalankan kewajibannya demi kesejahteraan masyarakat.

Desa merupakan tempat dimana masih ditemukan kentalnya kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi sikap saling tolong menolong, dan sikap

menyelesaikan masalah dengan melalui metode musyawarah. Bagi sebagian orang yang jenuh dengan kehidupan daerah perkotaan tempat terbaik yang mereka pilih untuk menenangkan pikiran adalah daerah pedesaan.

Semangat gotong royong yang masih kental di daerah pedesaan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam visi dan misi memajukan desa. Itu sebabnya, majunya desa tidak hanya dapat dilihat dari kecakapan pemerintah desa dalam melaksanakan segala macam kebijakan, melainkan adanya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam membangun desa.

Didalam Undang-Undang Desa No 6 tahun 2014, pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah Desa, Perangkat Desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memiliki tugas atau wewenang masing-masing sesuai dengan undang-undang. Badan Permusyawaratan jika dilihat dari tugas dan wewenangnya merupakan perwujudan dari badan legislatif, dalam pasal 55 Undang-Undang No. 6 tentang Desa, BPD memiliki tiga fungsi, yakni :

- 1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- 2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa.
- 3) Melaksanakan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Dari tiga fungsi Badan Permusyawaratan Desa(BPD) tersebut menandakan bahwa BPD mempunyai kedudukan yang sangat vital dalam pemerintahan desa, terutama dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa. Pengawasan merupakan bagian penting dalam sebuah sistem manajemen pemerintahan. Pengawasan atas kegiatan atau pekerjaan yang dipercayakan

kepada seseorang merupakan sesuatu merupakan suatu alat ukur untuk menentukan apakah orang yang bersangkutan itu memiliki komitmen, kejujuran dan kemampuan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan pemerintahan yang dibebankan kepadanya(Makmur, 2009:180). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan tujuannya bukan untuk mencari kesalahan akan tetapi menjaga agar penyimpangan atau penyelewengan tidak akan terjadi samalahnya dengan pengawasan Badan Permusyaratatan Desa terhadap kinerja Kepala Desa bukan untuk mencari-cari kesalahan dari Kepala Desa berserta aparat pemerintah desa melaikan untuk menjaga-jaga agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan tugasnya.

Badan Permusyawaratatan Desa merupakan suatu organisasi yang memiliki posisi yang strategis, karena menjadi anggota Badan Permusyawaratatan Desa sama halnya menjadi anggota legislatif yang berada di kabupaten/kota, provinsi bahkan di pusat sekalipun, karena memiliki peran yang sama sebagai wakil dari masyarakat. Badan Permusyawaratatan Desa merupakan kedudukan yang setara dengan Kepala Desa dan sekaligus mitra Kepala Desa. Namun dalam menjalankan tugasnya Badan Permusyawaratatan Desa harus bersikap profesional. Hal yang mendorong BPD harus bersikap profesional disebabkan maraknya tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh Kepala Desa yanki melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW) pada tahun 2018 mendata terdapat 1.045 perkara tindak pidana korupsi dengan 1.162 terdakwa, dan perangkat desa berada pada posisi ke tiga yang banyak melakukan korupsi(Arif Ikhsanudin,

2019). Korupsi, kolusi dan nepotisme yang disingkat KKN merupakan musuh bagi seluruh negara yang ada didunia termasuk negara Indonesia. Sangat disayangkan negara Indonesia yang sangat besar dan memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dimanfaatkan oleh para oknum untuk kepentingan diri meraka sendiri. Karupsi, kolusi dan nepotisme atau kejahatan lain memang menjadi musuh kita bersama, itulah mengapa peran dari berbagai macam elemen atau lembaga yang berfungsi dalam menjalaskan tugas pengawasan kinerja pemerintah harus berkerja maksimal dan optimal.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap Badan Permusyawaratan Desa yang ada di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih ditemukan masalah, terutama lemahnya Badan Permusyawaratan Desa dalam meyalurkan aspirasi masyarakat, lemahnya pemahaman mengenai tugas dan wewenangnya, ketika dilakukan pembangunan infrastruktur Badan Permusyawaratan Desa lebih mengedepandankan urusan pribadi sehingga tugas dan tanggungjawabnya terabaikan, serta tidak mengetahui kekurangan dari setiap program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa yang menyebakan kesulitan dalam melakukan pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Pemerintah Desa.

Berdasarkan berbagai macam masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji mengenai **“ Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa**

di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan ilustrasi permasalahan diatas maka dirumuskan masalah - masalah :

- 1) Apakah Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa berpengaruh Terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga(3), sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran baru dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengawasan dan kinerja baik dalam ruang lingkup kecil ataupun luas.
- 2) Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti; harapan besar bagi peneliti semoga dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang pengawasan dan kinerja.

- b. Bagi anggota BPD; semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada seluruh anggota BPD akan tugas dan fungsinya sebagai badan perwakilan rakyat yang ada didesa.
- c. Bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa ; semoga bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi poin-poin penting dalam melaksanakan kinerjanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengawasan

Dalam sebuah limu manajemen pengawasan merupakan bagian yang sangat penting. Karena, dengan adanya pengawasan maka segala macam kegiatan diharapkan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti penilikan atau penjagaan. Pengawasan didefinisikan sebagai usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Mukarom & Laksana, 2015:156).

Menurut Makmur (2009:117) pengawasan adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan dilandasi pemikiran rasional yang telah dipersyaratkan dan pola perilaku sesuai normatif yang berlaku dalam komunitas masyarakat.

Adapun menurut George Tery dalam (Mukarom & Laksana, 2015:156) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut M. Manullang dalam (Suadi, 2014:16) pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan apayang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksua supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Sondang Siagian dalam (Syafiie, 2011:110)bahwa pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah penilaian terhadap suatu pekerjaan yang telah rencanakan dan memperbaikinya apabila pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Tipe-Tipe Pengawasan

MenurutMukarom dan Laksana (2015:158-159) pengawasan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung dan Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengawas dengan mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri secara *“on the spot”* ditempat pekerjaan dan menerima laporan-laporan secara langsung pula dari pelaksana. Adapun pengawasan tidak langsung diadakan dengan mempelajari laporan-laporan yang diterima dan pelaksana, baik lisan maupun tertulis, mempelajari pendapat-pendapat masyarakat dan tanpa pengawasan.

2. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif berkaitan dengan pengesahan Peraturan Daerah atau Keputusan Kepala Daerah tertentu. Selama pengesahan belum diperoleh, Peraturan Daerah atau Keputusan Kepala Daerah yang bersangkutan berlaku

dan pengawasan ini dilakukan melalui preaudit sebelum pekerjaan dimulai. Misalnya dengan mengadakan pengawasan terhadap persiapan-persiapan, rencana kerja, rencana anggaran, rencana penggunaan tenaga dan sumber-sumber lain.

Adapun pengawasan represif dapat berbentuk penangguhan berlaku atau pembatalan. Suatu Peraturan Daerah atau Keputusan Kepala Daerah yang sudah berlaku dan mempunyai kekutan mengikat dapat ditangguhkan atau dibatalkan karena bertentangan dengan kepentingan umum atau peraturan perundang-undangan dengan kepentingan umum atau peraturan-peraturan yang lenih tinggi tingkatannya dengan pengawasan ini dilakukan melalui post audit dengan pemeriksaan terhadap pelaksanaan di tempat, meminta laporan pelaksanaan, dan sebagainya.

3. Pengawasan Internal dan Pengawasan Eksternal

Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan yang bersangkutan. Adapun pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat dari luar pemerintahan.

Adapun menurut Handoko dalam(Fahmi, 2012:86)mengatakan bahwa terdapat tiga tipe pengawasan, sebagai berikut :

(1) Pengawasan Pendahuluan

Bentuk pengawasan pra kerja ini dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan korelasi dibuat sebelum tahap tertentu diselesaikan.

(2) Pengawasan Selama Kegiatan Berlangsung (Concurrent Control).

Pengawasan dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Pengawasan ini merupakan suatu proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur disetujui terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dilanjutkan atau menjadi semacam peralatan *double chek* yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

(3) Pengawasan Umpan Balik.

Dalam pengawasan umpan balik merupakan proses untuk mengukur hasil dari pekerjaan yang telah selesai, mencari sebab terjadinya penyimpangan dari standar atau rencana yang telah ditetapkan dan penemuan untuk diterapkan pada kegiatan atau pekerjaan yang sama kedepannya.

2.1.3 Standar Pengawasan

Standar pengawasan merupakan suatu patokan atau ukuran dalam melakukan pengawasan. Menurut Hatta dan Suadi (2014:25-26) standar pengawasan terdiri dari tiga aspek, sebagai berikut :

- (1) Rencana yang telah ditetapkan, mencakup kualitas dan kuantitas hasil pekerjaan yang hendak dicapai, sasaran dan fungsional yang dikehendaki, faktor waktu penyelesaian pekerjaan.
- (2) Ketentuan serta kebijakan yang berlaku, mencakup ketentuan tentang tata kerja, ketentuan tentang prosedur kerja, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pekerjaan, kebijaksanaan resmi yang berlaku dan lain-lain.
- (3) Prinsip-prinsip daya guna dan hasil guna dalam melaksanakan pekerjaan mencakup aspek rencana dan ketentuan serta kebijaksanaan semestinya

apabila efisiensi dan sefektivitasnya diabaikan artinya penghematan dalam penggunaan dana, tenaga, material dan waktu.

Kemudian menurut Ulbert Silalahi dalam (Suadi, 2014:19) standar atau prinsip pengawasan terdiri dari :

- (1) Pengawasan harus berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan.
- (2) Pengawasan harus menemukan, menilai dan menganalisis data tentang pelaksanaan pekerjaan secara objektif.
- (3) Pengawasan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan tetapi juga mencari atau menemukan kelemahan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- (4) Pengawasan harus memberi bimbingan dan mengarahkan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan.
- (5) Pengawasan tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan tetapi harus menciptakan efisiensi(hasil guna)
- (6) Pengawasan harus fleksibel.
- (7) Pengawasan harus berorientasi pada rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
- (8) Pengawasan dilakukan terutama pada tempat-tempat strategis atau kegiatan-kegiatan yang sangat menentukan.
- (9) Pengawasan harus membawa atau mempermudah melakukan tindakan perbaikan.

2.1.4 Tujuan Pengawasan

Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengawasan sangat diperlukan. Dengan adanya pengawasan maka segala kelemahan, kekurangan, kesalahan, hambatan terhadap suatu kegiatan pemerintahan dapat dengan cepat diketahui dan dicari teknik atau solusi penyelesaiannya.

Maksud atau tujuan adanya pengawasan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan pemerintahan yakni :

- (1) Mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atau tidak;
- (2) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru;
- (3) Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak (Mukarom & Laksana, 2015:158).

Pada intinya tujuan dari pengawasan adalah bagaimana cara agar apa yang kita rencanakan menjadi sebuah kenyataan tanpa adanya kekurangan atau kelemahan. Pokok penting dari keberhasilan pelaksanaan program pemerintah yakni adanya pengawasan. Pengawasan pelayanan merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan ketika dilaksanakannya program pelayanan publik atau yang lainnya yang berhubungan dengan publik (masyarakat).

Seperti yang dikatakan Mukarom dan Laksana (2015:164-165) bahwa pengawasan pelayanan publik mempunyai peran yang strategis, yaitu :

- (1) Memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan mandat, visi, misi, tujuan, dan target-target lembaga/instansi.
- (2) Mengetahui tingkat akuntabilitas kinerja setiap instansi yang dapat dijadikan parameter penilaian keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis organisasi dan memberikan dampak pelayanan yang baik kepada publik.
- (3) Memastikan sistem penggunaan dana pembangunan sesuai dengan etika dan aturan hukum yang mematuhi rasa keadilan publik sehingga prinsip akuntabilitas terpenuhi.
- (4) Memberikan informasi tentang dampak dari program atau intervensi yang perlu dilakukan sehingga pengambil keputusan dapat belajar tentang cara menciptakan program pelayanan publik yang efektif sehingga lebih memuaskan bagi masyarakat.

2.1.5 Badan Permusyawaratan Desa

Anggota Badan permusyawaratan Desa merupakan orang-orang terpilih yang diamanatkan oleh masyarakat Desa. Oleh sebab itu, Badan Permusyawaratan Desa merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam pemerintahan desa. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatakan bahwa Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggota merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Hak Badan Permusyawaratan Desa dalam Pasal 61 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, sebagai berikut :

- (1) Mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Pemerintah Desa.
- (2) Menyatakan pendapat atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- (3) Mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Hak anggota Badan Permusyawaratan Desa dalam Pasal 62 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, sebagai berikut :

- (1) Mengajukan usul rancangan Peraturan Desa.
- (2) Mengajukan pertanyaan.
- (3) Menyampaikan usul dan/atau pendapat.
- (4) Memilih dan dipilih.
- (5) Mendapat tunjangan dari anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Badan Permusyawaratan Desa dalam Pasal 64 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dilarang melakukan hal sebagai berikut :

- (1) Merugikan kepentingan umum, meresahkan sekelompok masyarakat Desa, dan mendiskriminalisasikan warga atau golongan masyarakat Desa.
- (2) Melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, menerima uang, barang, dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat memengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya.

- (3) Menyalahgunakan wewenang.
- (4) Melanggar sumpah/janji jabatan.
- (5) Merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan perangkat Desa.
- (6) Merangkap jabatan sebagai anggota DPR-RI, DPD-RI, DPRD, DPRD Provinsi, atau DPRD Kabupaten/Kota, dan jabatan lain yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.
- (7) Sebagai pelaksana proyek Desa.
- (8) Menjadi pengurus partai politik.
- (9) Menjadi anggota dan/atau pengurus organisasi terlarang.

Anggota Badan Permusyawaratan Desa dalam Pasal 63 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa mempunyai kewajiban antara lain :

- (1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.
- (2) Melaksanakan kehidupan demokrasi yang berkeadilan gender dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- (3) Menyerap, menampung, menghimpun, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat Desa.
- (4) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, kelompok, dan/atau golongan.
- (5) Menghormati nilai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat Desa.
- (6) Menjaga norma dan etika dalam hubungan kerja dengan lembaga kemasyarakatan Desa.

2.1.6 Tugas Dan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa

Dalam Pasal 55 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwasanya Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi antara lain :

- (1) Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa.
- (3) Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Dalam Pasal 46 Permendagri No 110 Tahun 2016 Tentang Badan Permusyawaratan Desa, pelaksanaan pengawasan BPD terhadap kinerja Kepala Desa antara lain :

- (1) BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa.
- (2) Pelaksanaan pengawasan sebgaimana yang dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui :
 - a. Perencanaan kegiatan Pemerintahan Desa,
 - b. Pelaksanaan kegiatan,
 - c. Pelaporan kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- (3) Bentuk pengawasan BPD sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 berupa monitoring dan evaluasi.

Tugas BPD yang tercantum dalam PermendagriNo 110 tahun 2016 tentang Badan Permusyawaratan Desa.

- (1) Menggali aspirasi masyarakat.
- (2) Menampung aspirasi masyarakat.
- (3) Mengelola aspirasi masyarakat.

- (4) Menyalurkan aspirasi masyarakat.
- (5) Menyelenggarakan musyawarah BPD.
- (6) Menyelenggarakan musyawarah Desa.
- (7) Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
- (8) Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu.
- (9) Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- (10) Melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa.
- (11) Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- (12) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya.
- (13) Melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-udangan.

2.1.7 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan istilah yang dipakai dalam mendefinisikan kemampuan dalam bekerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Suatu individu atau suatu organisasi dikatakan baik apabila kinerjanya baik. Karena dengan melihat kinerja kita bisa menilai sejauhmana kualitas dari individu atau suatu organisasi.

Menurut Stolovitch dan Keeps dalam (Rianto, 2010:4) kinerja merupakan seperangakat hasil yang dicapai dan merujuk pada tinggaktan pencapaian serta

pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Sedangkan menurut Rivai didalam (Rianto, 2010:4) mengemukakan bahwa :

“kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.”

Adapun pendapan lain mengenai kinerja, yakni menurut Indra Bastian dalam (Fahmi, 2012:226) mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang kinerja diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja adalah pencapaian hasil dari seseorang atau suatu organisasi yang hasilnya berdasarkan tujuan atau sasaran yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Siagian dalam(Indrasari, 2017:51) kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh sifat yang agresif, kreativitas yang tinggi, kepercayaan kepada diri sendiri, kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri serta kualitas pekerjaan dan masalah inovasi dan prakarsa.

Menurut Jones dalam (Rianto, 2010:5)mengatakan bahwa Banyak hal yang menyebabkan terjadinya kinerja yang buruk, antara lain:

- (1) Kemampuan pribadi.
- (2) Kemampuan manajer.
- (3) Kesen- jangan proses.
- (4) Masalah lingkungan.
- (5) Situasi pribadi.
- (6) Motivasi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja merupakan yang dapat dijadikan alat atau indikator untuk mengukur kinerja. Mukarom & Laksana (2015:187:188) mengemukakan bahwa terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, antara lain :

- (1) Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio atau *input* dan *output*.

- (2) Kualitas Layanan

Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.

- (3) Responsivitas

Kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- (4) Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

(5) Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat.

Adapun menurut Prawirosentono dalam (Rianto, 2010:34)mengemukakan beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kinerja antara lain :

- (1) Efektivitas.
- (2) Otoritas dan tanggung jawab.
- (3) Disiplin.
- (4) Inisiatif.

Menurut Mangkunegara dalam (Yuyun, 2016:389)mengemukakan bahwa indikator kinerja yaitu :

- (1) Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

- (2) Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang karyawan bekerja dalam satu hari. Kuantitas kerja ini dapat dilihat kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing.

- (3) Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

(4) Tanggung jawabk

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan

Selanjutnya Umar dalam (Rianto, 2010:34)menyebutkan ada 10 komponen data untuk mengukur kinerja, yaitu:

- (1) Kualitas pekerjaan.
- (2) Kejujuran karyawan.
- (3) Inisiatif.
- (4) Kehadiran.
- (5) Sikap.
- (6) Kerja sama.
- (7) Keandalan.
- (8) Pengetahuan tentang pekerjaan.
- (9) Tanggung jawab.
- (10) Pemanfaatan waktu.

2.1.9 Kepala Desa

Dalam pasal 6 Permendagri No 110 Tahun 2016 Tentang Badan Permusyawaratan Desa bahwasanya kepala desa adalah Pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan

rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai ketua atau biasa dikatakan seorang pemimpin. Pemimpin merupakan panutan bagi setiap anggotanya yang berada didalam ruang lingkup organisasi tersebut. Dalam sebuah negara, kita mengenal pemimpin dengan sebutan Presiden atau raja (negara yang menggunakan sistem pemerintahan kerajaan, seperti negara Saudi Arabia). Tidak hanya dalam tatanan suatu negara, didalam ruang lingkup kecil pun seperti kelompok diskusi juga memiliki seorang pemimpin. Seorang pemimpin memiliki beban yang sangat besar. Itu sebabnya, menjadi seorang pemimpin harus memiliki kualitas yang mempuni dalam memimpin. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwasanya Pemerintah Desa merupakan sebuah kelompok atau organisasi yang tentunya memiliki seorang ketua atau pemimpin yaitu Kepala Desa.

Kepala Desa merupakan pemimpin didalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa dengan dibantu oleh perangkat Desa. Dalam menjalankan tugas atau dan wewenangnya Kepala Desa harus bermusyawarah terlebih dahulu dengan perangkat desa ketika ada program yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Lainhalnya dalam pembentukan Peraturan Desa atau peraturan-peraturan yang ada di Desa Kepala Desa harus bermusyawarah dengan Badan Permusyawaratan Desa.

2.1.10 Tugas Dan Fungsi Kepala Desa

Dikarenakan menjadi seorang pemimpin atau menjadi seorang Kepala Desa itu tidak mudah, maka berikut beberapa persyaratan calon Kepala Desa yang tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, yakni:

- (1) Warga negara Republik Indonesia.
- (2) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (3) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.
- (4) Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat.
- (5) Berusia paling rendah 25 tahun(dua puluh lima tahun) pada saat mendaftar.
- (6) Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa.
- (7) Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tingga di Desa setempat paling kurang 1(satu) tahun sebelum pendaftaran.
- (8) Tidak sedang menjalani hukuman penjara.
- (9) Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5(lima) tahun atau lebih, kecuali lima tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada publik bahwa yang

bersangkutan pernah dipidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang.

- (10) Tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- (11) Berbadan sehat.
- (12) Tidak pernah sebagai Kepala Desa selama tiga kali masa jabatan.
- (13) Syarat lain yang diatur dalam Peraturan Daerah.

Tugas Kepala Desa dalam Pasal 26 ayat 1(satu) dan 2(dua) Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa sebagai berikut :

- (1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berwenang :
 - a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
 - b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
 - c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
 - d. Menetapkan Peraturan Desa.
 - e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
 - f. Membina kehidupan masyarakat Desa.
 - g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa.

- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif.
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapaun hak Kepala Desa yang tercantum dalam Pasal 3 UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa antara lain :

- (1) Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa.
- (2) Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa.
- (3) Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan.
- (4) Mendapatkan pelindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan.
- (5) Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.

Adapun kewajiban Kepala Desa yang tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 antara lain :

- (1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- (2) Serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- (3) Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- (4) Menaati dan menegakkan peraturan perundang- undangan.
- (5) Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
- (6) Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- (7) Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa.
- (8) Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik.
- (9) Mengelola Keuangan dan Aset Desa.
- (10) Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa.
- (11) Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa.
- (12) Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa.
- (13) Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa.
- (14) Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa.

- (15) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- (16) Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

2.2 Kerangka Pemikiran

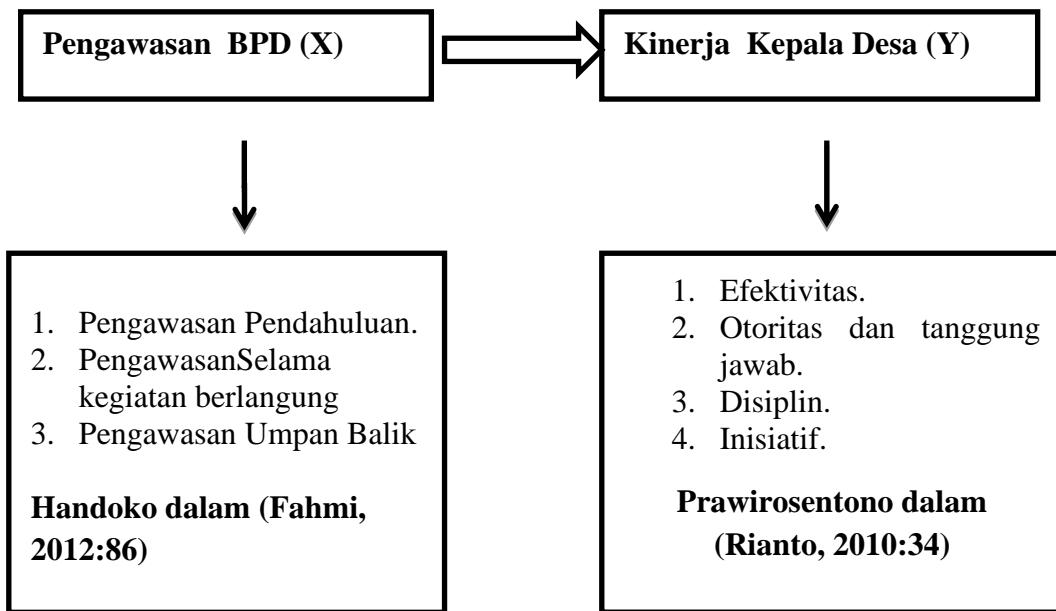
Seperti yang penulis utarakan diatas bahwasanya kinerja seseorang merupakan hasil dari penyelesaian pekerjaan sesuai rencana yang sebelumnya telah ditetapkan. Akan tatapi, kinerja tanpa ada pengawasan maka akan dikhawatirkan akan terjadi penyelewengan dalam proses kinerja.

Dalam penelitian ini, mengkaji mengenai pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa. Alasan munculnya gagasan untuk mengkaji pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa didasari adanya masalah dimana Badan Permusyawaratan Desa belum optimal dalam menjalankan tugasnya. Misalnya masih ditemukan anggota BPD belum mengerti tugas dan wewenangnya, dan lebih mementingkan urusan pribadi daripada tugas dan tanggungjawab, lemahnya dalam mengetahui kelemahan dari setiap program kerja pemerintah desa sehingga membuat BPD mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan.

Kerangka fikir di dalam penelitian ini yakni variabel pengawasan mengambil pendapat Handoko dalam (Fahmi, 2012:86) dimana terdapat tiga tipe pengawasan yakni pengawasan pendahuluan, pengawasan selama kegiatan berlangsung dan pengawasan umpan balik. Kemudian Variabel Kinerja didasarkan pada pendapat Prawirosentono dalam (Rianto, 2010:34) bahwa Kinerja dapat diukur melalui

beberapa faktor, yakni efektifitas, otoritas dan tanggungjawab, disiplin dan inisiatif.

Kerangka fikir penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013:17) mengatakan bahwa jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian empiris maka jawaban itu disebut hipotesis. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara karena baru berdasar pada teori yang relevan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Kepala Desa di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

H0 : Tidak terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Kepala Desa di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa(BPD) (X) terhadap kinerja Kepala Desa (Y) di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Waktu penelitian diperkirakan mulai dari bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini terdiri dari :

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode desain deskriptif dan desain kausal.

(1) Desain Deskriptif

Desain ini memberikan gambaran hasil tanggapan dari responden mengenai sebuah variabel yang diolah menjadi data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk membuktikan sebuah hipotesis yang telah dirumuskan.

(2) Desain kausal

Tujuan dari desain ini yakni untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat(dependen) dengan menggunakan pengujian statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Seperti yang tertera dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni :

(1) Variabel bebas (independen) yaitu pengawasan yang menggunakan simbol X.

Dimensi Variabel pengawasan terdiri dari pengawasan pendahuluan, pengawasan selama kegiatan berlangsung dan pengawasan umpan balik.

(2) Variabel terikat (dependen) yaitu kinerja yang menggunakan simbol Y.

Dimensi Variabel kinerja terdiri dari efektivitas, otoritas dan tanggungjawab, disiplin dan inisiatif.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengawasan (X) Handoko Dalam (Fahmi, 2012:86)	Pengawasan Pendahuluan.	1.Penetapan Standar Pekerjaan. 2.Pengecekan Peralatan Pekerjaan.
	Pengawasan Selama Kegiatan Berlangsung	3.Penilaian Pekerjaan. 4.Monitoring Aktifitas Pekerjaan.
	Pengawasan Umpam Balik	5.Penetapan Kualitas Hasil 6.Mengoreksi Jika Terjadi Kesalahan

Kinerja (Y) Prawirosentono Dalam (Rianto, 2010:34)	Efektivitas.	7.Kualitas Pekerjaan 8.Strategi Yang Terarah Dan Tetap.
	Otoritas Dan Tanggung Jawab.	9.Berani Mengambil Resiko 10.Tanggungjawab Terhadap Tugas 11.Melaksanakan Tugas Dengan Baik.
	Disiplin.	12.Disipin Terhadap Waktu 13.Disiplin Terhadap Peraturan
	Inisiatif.	14.Kemampuan Berkreatifitas/ Menghasilkan Ide Baru. 15.Pencapaian Dalam Prestasi 16.Kemampuan Berfikir Ke Hal Yang Lebih Baik.

3.2.3 Populasi Dan Sampel

(1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu aparat desa, tokoh masyarakat,tokoh agama dan tokoh pemuda Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

(2) Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposive . Sampel Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu..Misalnya penelitian tentang

kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. (Sugiyono, 2013:85)

Berdasarkan definisi diatas yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain aparat desa, tokoh masyarakat,tokoh agama dan tokoh pemuda Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang seluruhnya berjumlah 30 orang.

3.2.4 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

(1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- 1) Data Primer, merupakan data utama yang diambil langsung dari responden yang berupa daftar kuesioner yang sudah dijawab.
- 2) Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan sebagai pelengkap dalam penelitian, seperti data penting yang diperoleh dari lokasi penelitian dan mengambil dari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal maupun dokumen resmi.

(2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi

Suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara memantau langsung aktivitas Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang penulis maksud yakni mengambil data dilokasi penelitian berupa gambar dan catatan penting yang diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian.

c. Kuesioner, adalah rumusan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden menggunakan skala *Likert* yang disertai alternatif jawaban seperti dibawah ini:

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban& Skor Item

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai/Skor
1	Sangat Tidak Baik (STB)	1
2	Tidak Baik (TB)	2
3	Kurang Baik (KB)	3
4	Baik (B)	4
5	Sangat Baik (SB)	5

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

(1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat atau menguji kehandalan atau kesahihan dari alat ukur. Jika validitasnya rendah maka alat ukurnya kurang valid. Menurut Riduwan dalam (Riduwan, 2009:73) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Dalam menghitung validitas suatu alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment, seperti dibawah ini :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan : r_{hitung} = Koefisien Korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kemudian menghitung uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden.

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Apabila hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya valid dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak valid. Besarnya pengaruh atau besarnya korelasi masing-masing variabel tingkat validitas menggunakan interpretasi koefisien korelasinya(r) sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)(Riduwan, 2009:74)

(2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji sejauhmana suatu alat ukur yang hasil pengukurannya relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dalam mengukur objek yang sama dan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu teknik belah dua (ganjil dan genap) kemudian menggunakan persamaan Sperman Brown dengan bantuan program komputer dan aplikasi Excel.. Rumus Sperman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Pengambilan keputusan apabila $r_i > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_i < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.(Riduwan, 2009:75)

3.3 Metode Analisis Data

Dengan melihat tujuan penelitian, dalam penelitian ini dalam mengolah data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudian dipilih berdasarkan jenis atau kelompok datanya. Untuk memberi kemudahan dalam mengolah dan menganalisis, data hasil yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel. Setelah disajikan dalam

bentuk tabel kemudian data dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = pengawasan Badan Permusyawaratan Desa

Y = kinerja Kepala Desa

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan persamaan Regresi Linear Sederhana. Menurut Hasan (2002:115) regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalam hanya dua, yaitu satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X) dan berpangkat satu. Dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan : Y = kinerja Kepala Desa

X = pengawasan Badan Permusyawaratan Desa

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Koefisien Regresi

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui hasil (presentase) seberapa besar pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa yakni menggunakan persamaan Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan (Sugiyono 2012:257).

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Kepala Desa menggunakan uji t(uji parsial). Dengan rancangan hipotesis :

$H_0 : b = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Kepala Desa.

$H_a : b \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kepala Desa.

Keputusan hipotesis diambil berdasarkan :

Jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, itu Artinya. Kemudian jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 tidak diterimadan H_a diterima, atau dengan melihat p value. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1.Gambaran Desa Secara Umum

4.1.1. Sejarah Desa

Didasarkan pada cerita dahulu bahwa ada sekelompok orang yang berasal dari daerah Gorontalo yang berlayar menggunakan Rakit yang terbuat dari bambu air, orang-orang sekitar mengenalnya dengan sebutan “Wawohu” dan kelompok lainnya menggunakan perahu kecil (Utaeya) dengan tujuan mengembara mencari nafkah dan para juragan dengan tujuan mencari musuh. Pada waktu itu terdapat tiga (3) suku yang terkenal dengan menggunakan perahu layar dan bersenjatakan panah sebagai alat pembunuhan apabila bertemu dengan orang lain. Ke tiga (3) suku tersebut adalah suku Tobelo, Lolada dan Mangginano.

Sekelompok orang tersebut berlayar menyusuri tepian pantai Selatan menuju arah Timur dengan berbulan-bulan lamanya dan melewati beberapa tempat yang diberi nama sesuai dengan keadaan waktu itu. Salah satunya adalah “lito”(Bahasa Gorontalo) yang berarti satu teluk kecil yang tersembunyi dan sunyi tanpa penduduk dan ditumbuhi kayu-kayuan.

Suatu ketika ditengah perjalanan, kenderaan (uteya) yang mereka tumpangi diterpa badai dan topan sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pelayaran mereka, maka perahu dan rakit yang mereka tumpangi dirapatkan disuatu tempat yang bukan tujuan mereka. Di tempat itulah mereka berlindung dan selanjutnya mereka membuat dan mendirikan pondok-pondok kecil (lulungo/wombohe) dan dipondok kecil tersebut mereka tinggal berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun

lamanya, sehingga lama kelamaan pondok tersebut bertambah seiring bertambahnya penduduknya dan ditambah dari orang orang lain yang datang atau berasal dari pesisir Gorontalo dengan menggunakan bahasa Gorontalo dan Suwawa (Bune). Kemudian mereka bermukim dipantai Selatan tanpa batas waktu. Selanjutnya mereka membuat suatu pertemuan (Rapat) atau dikenal dengan sebutan loboidu, dengan maksud untuk membentuk sebuah kampung dan mencari nama kampung tersebut.

Rapat tersebut dipimpin oleh dua juragan (Ta'uwa) yang bernama Kono'o Hulopi dan Talenga. Ke dua juragan ini berasal dari Pinogu dan Suwawa. Maka pada saat itu sebuah kampung sudah terbentuk dan mereka mencari nama kampung tersebut. Diantara ke dua juragan tersebut teringat pada saat mereka diterpa badai dan topan, pernah mampir disebuah muara sungai yang berdiri dari dua cabang yakni cabang sungai kecil disebelah Barat dan cabang sungai besar disebelah Timur. Pada dua cabang sungai ini mereka memperbaikinya dan mengganti rakit dan perahu mereka yang rusak diterpa badai. Dua orang juragan ini (Tauwa) mengatur anggotanya untuk memperbaiki rakit dicabang sungai kecil dan perahu di cabang sungai besar. Hingga saat ini cabang sungai kecil yang berada disebelah Barat tersebut dikenal dengan nama Sungai Momalia Kiki dan cabang sungai besar yang berada disebelah Timur dikenal dengan nama Sungai Momalia. Maka oleh kedua juragan tersebut nama kampung ditetapkan dengan nama Pilomali'a yang artinya Penggantian yang berasal dari Penggantinya Rakit dan Perahu.

Pada tahun 1901 saat Swa Praja terbentuk, nama Desa/kampung diganti dengan menjadi Momalia, dan sejalan dengan diresmikan nama Desa ini oleh Raja Van Gobel diangkatlah seorang Kepala Desa yang dikenal dengan sebutan Sangadi dan dibawah seorang pimpinan Kepala Distrik Bolaang Uki yang berkedudukan di Desa Molibagu yang sekarang menjadi Ibu Kota dari Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Selanjutnya diangkat seorang Sangadi yang bernama Temey Amina Ointu yang berkedudukan di Pilolahunga.

Kemudian pada tahun 1918, Pemerintahan Desa dipindahkan ke Momalia Kiki karena Pilolahunga selalu dilanda banjir dan berdekatan dengan sungai besar. Kemudian diangkat lagi seorang Sangadi (Kepala Desa) yang bernama Abilalu Ointu yang berasal dari Ipilo, Gorontalo dan bermukim di Toluwaya. Beliau menjabat dari tahun 1937. Di tahun 1938, kampung dipindahkan disuatu tempat yang bernama Datahu dan menjadi Sangadi adalah Temey Dores Gobel dari Molibagu dan bermukim di Molibagu dan menjadi pembantu untuk menjalankan tugas pemerintahan diangkatlah seorang juru tulis (sekretaris desa) yang bernama Temey Djumera Maksum dan Probis yang bernama Batuwawu Hulopi dan Sangadi ini hanya menjabat satu tahun yang selanjutnya digantikan oleh Temey Hulawa Gobel sampai tahun 1940.

Selanjutnya pada tahun 1941-1942 Sangadi dijabat oleh Madjanu Ointu kemudian di ganti oleh M.A Ointu sampai pada tahun 1943. Pada tahun 1943-1945 Sangadi dijabat oleh Duni Gobel yang berkedudukan di Molibagu. Selanjutnya pada tahun 1945-1947 Sangadi dijabat oleh Temey Uriani Kadullah yang berasal dari Desa Duminanga. Kemudian pada tahun 1947-1949 Sangadi dijabat oleh Temey

Mara'a Manenelu yang berasal dari Desa Tangaga. Selanjutnya pada tahun 1949-1955 Sangadi dijabat oleh A. Lamusu yang berasal dari Desa Bilungala. Kemudian pada tahun 1955-1970 Sangadi dijabat oleh M. Pakaya yang berasal dari Desa Telaga Gorontalo yang berdomisili di Bolaang Uki dan sudah bertahun-tahun mendirikan Partai PSII. Selanjutnya pada tahun 1970-1974 Sangadi dijabat oleh D.P Mokoagow, kemudian pada tahun 1975 sampai 2000 Sangadi dijabat oleh DJ.Ointu dan pada tahun 2000-2009 Sangadi dijabat oleh Adrian Botutihe melalui pemilihan langsung oleh rakyat dalam agenda pemilihan Sangadi pertamakali . Kemudian pada tahun 2009-2013 Sangadi dijabat oleh Zulkarnain Kamaru, S.Ag yang dipilih melalui pemilihan langsung oleh rakyat melalui pemilihan Sangadi yang dilaksanakan setiap 5 tahun. Dimasa awal pemerintahan Sangadi Zulkaranain Kamaru yakni ditahun 2009 terjadi pemekaran Desa, yaitu dusun I menjadi Desa persiapan yang sekarang bernama Desa Iloheluma. Setahun kemudian ditahun 2010 dusun II dan dusun III memisahkan diri menjadi sebuah Desa yang diberi nama Desa Momalia III. Pada akhir tahun 2013 diadakan pemilihan Sangadi secara langsung yang diikuti 3 calon Sangadi yaitu calon Syarifudin Botutihe, Eiren Tuwongkesong dan Endang Sujatmi Mokoagow. Dalam pemilihan ini dimenangkan Syarifudin Botutihe dengan masa periode 6 tahun yaitu 2013-2019. Akan tetapi pada bulan Februari tahun 2015 Sangadi terpilih memundurkan diri dari jabatannya. Untuk melanjutkan roda pemerintahan Desa Momalia I Bupati Bolaang Mongondow Selatan melalui Camat Posigadan mengangkat Drs. Abdul Kadir Dentaw sebagai Plh. Sangadi Momalia I. Kemudian pada bulan Juni tahun 2016 Bupati Bolaang Mongondow Selatan

memberhentikan dengan hormat Drs. Abdul Kadir Dentaw sebagai Plh. Sangadi Momalia I dan mengangkat Rukmin Is Ente sebagai Pjs. Sangadi Momalia I. Kemudian pada tanggal 9 Desember diadakan pemilihan Sangadi melalui Musyawarah Desa dan menyepakati melalui musyawarah mufakat untuk mengangkat Eiren Tuwongkesong sebagai Sangadi Definif pergantian antar waktu dengan masa jabatan 2016-2019. Kemudian di akhir tahun 2019 Sangadi Definitif Eiren Tuwongkesong diberhentikan secara hormat Oleh Bupati melalui camat Posigadan dan digantikan oleh Plh Alyudin Lahay sampai dengan sekarang.

Tabel 4. 1 Sangadi (Kepala Desa) Definitif Momalia I dari tahun 1901-2017

No	Nama Sangadi	Masa Jabatan (Tahun)	Asal Desa/Daerah
1.	Temey Amina Ointu	1901-1903	Ipilo, Gorontalo
2.	Temey Ahama Gobel	1903-1918	Toluwaya
3.	Abilalu Ointu	1918-1937	Ipilo, Gorontalo
4.	Temey Dores Gobel	1937-1940	Molibagu
5.	Temey Hulawa Gobel	1940-1941	Molibagu
6.	Madjanu Ointu	1941-1942	Ipilo, Gorontalo
7.	M.A Ointu	1942-1943	Toluwaya
8.	Duni Gobel	1943-1945	Molibagu
9.	Temey Uriani Kadullah	1945-1947	Duminanga
10.	Temey Mara'a Manenelu	1947-1949	Tangagah
11.	Akase Lamusu	1949-1955	Bilungala
12.	Mursad Pakaya	1955-1970	Telaga, Gorontalo
13.	Damsi P Mokoagow	1970-1974	Momalia
14.	Djamaludin B. Ointu	1975-2000	Momalia
15.	Adrian Botutihe	2000-2006	Momalia
16.	Zulkarnain Kamaru S.Ag	2007-2013	Momalia
17.	Syarifudin Botutihe	2013-2015	Momalia
18.	Eiren Tuwongkesong	2016-2019	Momalia

Sumber : Data Profil Desa Momalia I 2020

4.1.2. Keadaan Geografis

1) Letak Wilayah

Berdasarkan letak wilaya, Desa Momalia I berada diantara $0^{\circ}19'17.21''$ LU – $123^{\circ}34'34.50''$ BT, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur Desa Momalia III
- Sebelah Barat Desa Momalia II
- Sebelah Selatan Laut Maluku
- Sebelah Utara Taman Nasional Nani Wartabone

Desa Momalia I merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Posigadan sedangkan Jarak Desa Momalia ke Pusat Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ± 5 KM dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara ± 200 KM.

2) Luas Wilayah

Secara topografi Desa Momalia I dapat dikriteriaikan sebagai wilayah hamparan. Luas lahan yang ada terbagi dari beberapa peruntukan, dikelompokan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian perkebunan kegiatan ekonomi dan lain-lain. Dengan daratan seluas 4349 Ha, dan daerah berupa daratan seluas 1349 Ha, dan daerah daratan tinggi atau daerah pegunungan dengan ketinggian ± 850 meter dari permukaan laut yang terdiri dari :

- Ladang : 950 Ha
- Perkebunan : 1.310 Ha
- Kolam : 25 Ha

- Pemukiman : 35 Ha
- Pekarangan : 2 Ha
- Pekuburan : 2,5 Ha (termasuk lapangan olahraga)
- Perkantoran : 2 Ha

Secara administratif Desa Momalia I terdiri dari 10 RT dan 5 Dusun.

Dengan kondisi topografi demikian memiliki variasi ketinggian antara 0,0 m sampai dengan 90 m dari permukaan laut.

Topografi dengan bentang wilayah daratan tinggi sebagai berikut :

- Curah hujan : 134,00 mm
- Jumlah bulan hujan : 6 bulan
- Suhu rata-rata harian : 25-30°C
- Tinggi tempat : 750m dpl



Gambar 4. 1 Peta (Satelit) Desa Momalia I

3) Keagamaan

Dalam perspektif agama masyarakat di Desa Momalia I termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini karena sebagian masyarakat Desa Momalia I beragama Islam. Secara kultural pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluaragaan atau kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu, perkembangan agama berdasarkan keturunan dari orang tua dulu sampai ke anak dan cucu. Pola hubungan masyarakat umumnya masih dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam seperti Organisasi Nahdatul Oelama/Ulama(NU) dan Muhamadiyah.

Tabel 4. 2 Sumber Daya Pembangunan Desa Momalia I

No	Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum - Jalan - Jembatan	3 2	4.652 Km Unit
2.	- Aset Prasarana Pendidikan - Gedung PAUD - Gedung TK - Gedung SD - Gedung SMP - TamanPendidikan Alquran	1 1 1 1 1	Unit Unit Unit Unit Unit
3	Aset PrasaranaKesehatan& Irigasi - Posyandu - Sarana Air Bersih - Drainase - Bak Penampung Air Bersih	1 13 5 2	Unit Unit Unit Unit
4.	Aset Prasarana Peribadatan - Masjid - Musholah	1 1	Unit Unit
5.	Aset Prasarana Ekonomi - Jumlah Kelompok Usaha	1	Unit

Sumber : Data Profil Desa Momalia I 2020

4) Struktur Organisasi pemerintah Desa

Susunan organisasi pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris, Desa Pelaksana Teknis Lapangan, dan unsur kewilayahan.

- Kepala Desa : 1 orang
- Perangkat Desa
 - Sekretaris Desa : 1 orang
 - Porobis : 3 orang
 - Pelaksana teknis Lapangan : 5 orang
 - Unsur kewilayahan : 10 orang

Tabel 4. 3 Daftar Nama Aparat Desa Momalia I Tahun 2019

No	Nama	Jabatan
1.	Eiren Tuwongkesong	Sangadi
2.	Feraawati Ointu	Sekretaris Desa
3.	Yanti Mooduto	Bendahara Desa
4.	Ahmad Naida	Kaur Pemerintahan
5.	Ahmad Pakaya	Kaur Perencanaan
6.	Misna Datau	Kaur Umum
7.	Zuriaty Ointu	Kepala Dusun I
8.	Sudirman Datau	Kepala Dusun II
9.	Usman Badu	Kepala Dusun III
10.	Merlin Datau	Kepala Dusun IV
11.	Yudin Biadi	Kepala Dusun V
12.	Salma Pakaya	Ketua RT 1
13.	Dahlan Pakaya	Ketua RT 2
14.	Iswan Bahutala	Ketua RT 3
15.	Rubyanti Mohamad	Ketua RT 4
16.	Sisra Asuke	Ketua RT 5
17.	Ismail Hulopi	Ketua RT 6
18.	Harson Badu	Ketua RT 7
19.	Risna Datau	Ketua RT 8
20.	Wilyas Monoarfa	Ketua RT 9

21.	Abidin Domili	Ketua RT 10
22.	Yanti Mooduto	Bendahara Desa
23.	Sandra Misilu	Operator Desa

Sumber : Data Profil Desa Momalia I 2020

Tabel 4. 4 Daftar Nama Anggota BPD 2019

No	Nama	Jabatan
1.	Adnan Muksin	Ketua
2.	Melti Husain	Sekretaris
3.	Yusuf Asuke	Anggota
4.	Sartin Ngabiu	Anggota
5.	Ramu Ente	Anggota
6.	Damrin Ente	Anggota

Sumber : Data Profil Desa Momalia I 2020

Adapun Jumlah penduduk Desa Momalia I berdasarkan laporan bulanan bulan Februari Tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Desa Momalia I

No	Dusun	Penduduk		Jumlah Penduduk	Jumlah KK
		Laki2	Perempuan		
1	I	153	138	290	78
2	II	133	139	272	74
3	III	116	137	253	67
4	IV	137	136	273	68
5	V	96	122	218	58
Total		634	672	1.306	334

Sumber : Data Profil Desa Momalia I 2020

5) Visi Dan Misi Pemerintah Desa Momalia 1

(1) Visi

“Menuju masyarakat Momalia I yang kreatif dan responsif terhadap dinamika pembangunan dan perkembangan di daerah”

(2) Misi

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), melalui pendidikan usia dini dan anak-anak putus sekolah.
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, terbuka, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
3. Meningkatkan dan memberdayakan organisasi kemasyarakatan pemuda/karangtaruna, lembaga adat, perempuan, lembaga keagamaan, pelaku industri kecil, serta masyarakat miskin.
4. Menggairahkan kehidupan ekonomi masyarakat melalui peningkatan taraf hidup masyarakat yang berbasis pada ekonomi pertanian, perdagangan, dan usaha mikro yang produktif.
5. Membangun pola hidup sehat dan lingkungan yang sehat.
6. Menggali dan melestarikan kembali nilai-nilai filosofi budaya daerah.
7. Membangun infrastruktur sarana dan prasarana desa.
8. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
9. Mensukseskan rencana pembangunan jangka menengah nasional, provinsi dan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

4.2. Hasil Penelitian

1) Klasifikasi Responden

- a. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden dibagi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 4. 6 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
----------------------	---------------	-------------------

Laki-laki	22	73%
Perempuan	8	27%
TOTAL	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah dan presentase responden berdasarkan jenis kelamin yakni responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang atau 73% dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang atau 27%. Jadi dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian , responden dibagi berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 7 Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
21 – 30 Tahun	10	33%
31 – 40 Tahun	7	23%
41 – 50 Tahun	5	17%
51 – 60 Tahun	7	23%
61 – 65 Tahun	1	3%
TOTAL	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah dan presentase responden berdasarkan usia responden yakni responden yang berusia antara 21 – 30 tahun berjumlah 10 orang atau 33%, usia antara 31 – 40 tahun berjumlah 7 orang atau 23%, usia antara 41 – 50 tahun berjumlah 5 orang atau 17%, usia antara 51 – 60 tahun berjumlah 7 orang atau 23% dan yang berusia antara 61 – 65

tahun hanya 1 orang atau 3%. Dalam hal ini berdasarkan klasifikasi responden berdasarkan usia didominasi responden yang berusia 21-30 tahun dengan jumlah 10 orang atau sekitar 33%

a. Klasifikasi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian , responden dibagi berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	6	20%
SMP	4	13%
SMA/Sederajat	11	37%
S1	9	30%
Total	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah dan presentase responden berdasarkan pendidikan terakhir yakni SD (sekolah dasar) 6 orang atau 20%, SMP (sekolah menengah pertama) 4 orang atau 12%, SMA/sederajat 11 orang atau 37% dan S1 (strata satu) sekitar 9 orang atau 30%. Jadi, responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir SMA/sederajat.

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Hal penting dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah adanya instrumen penelitian atau daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disertai alternatif jawaban. Disetiap item instrumen penelitian tentunya harus diuji ke validitasnya. Uji validitas merupakan cara untuk mengukur item kuesioner penelitian apakah

valid atau tidak valid. Untuk mengetahui valid atau tidak valid, yakni dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar nilainya dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Berikut daftar item kuesioner yang telah di uji validitas berdasarkan penilaian responden.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Item Variabel Pengawasan (X)

Pernyataan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Pearson Correlation-item	0,705	0,654	0,767	0,643	0,614	0,780
R tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja

Pernyataan	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
Pearson Correlation-item	0,630	0,706	0,825	0,645	0,694	0,850	0,649	0,630	0,818	0,720
R tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keterangan	Valid									

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan Aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 diatas, dari semua hasil perhitungan item pernyataan baik item pernyataan variabel pengawasan maupun item pernyataan variabel kinerja yang telah diisi responden menunjukkan bahwa r hitung lebih besar nilainya daripada r tabel itu artinya semuanya item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dengan menguji reliabilitas item pernyataan.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur variabel yang dijadikan instrumen penelitian agar hasilnya relatif konsisten meskipun diuji untuk mengukur berkali-kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu teknik belah dua (ganjil dan genap) kemudian menggunakan persamaan Sperman Brown. Pengambilan keputusan apabila $r_i > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_i < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. (Riduwan, 2009:75)

Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan perangkat lunak aplikaExcel.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan

Uji Reliabilitas			
Hasil 1	Korelasi Pearson Belah-Dua	r_b	0,750
Hasil 2	Korelasi Spearman-Brown	r_i	0,857

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa hasil uji reliabilitas variabel pengawasan sebesar 0,857 atau $r_i > r_{tabel}$ ($0,857 > 0,361$). Itu artinya seluruh item pernyataan variabel pengawasan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja

Uji Reliabilitas			
Hasil 1	Korelasi Pearson Belah-Dua	r_b	0,849
Hasil 2	Korelasi Spearman-Brown	r_i	0,918

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukan bahwa hasil uji reliabilitas variabel kinerja sebesar 0,918atau $r_i > r_{tabel}$ ($0,918 > 0,361$). Itu artinya seluruh item pernyataan variabel kinerja dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Metode Analisis Data

Dengan melihat tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Kepala Desa. Penelitian ini dalam mengolah data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudian dipilih berdasarkan jenis atau kelompok datanya. Untuk mendeskripsikan item penelitian terlebih dahulu membuat skala penilaian. Untuk membuat skala penilaian yakni dengan mencari rentang skala menggunakan cara mengalikan jumlah respnden dengan bobot nilai teratas dikurangi satu kemudian dibagi bobot nilai teratas. Kemudian untuk mencari kategori terendah dan teratas caranya dengan pengalikan bobot nilai terendah dengan jumlah frekuensi responden dan bobot nilai tertinggi dengan jumlah frekuensi responden seperti dibawah ini :

$$1 \times 30 = 30$$

$$5 \times 30 = 150$$

Selanjutnya setelah didapat rentang skala dan kategori terendah dan teratas dapat kategori penilaian seperti dibawah ini.

Tabel 4. 13 Kategori Penilaian

Antara	Kategori
130 - 150	Sangat Baik
105 – 129	Baik
80 – 104	Cukup Baik
55 – 79	Kurang Baik

30 – 54	Sangat tidak baik
Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020	

Dibawah ini merupakan hasil deskripsi dari penilaian responden terhadap masing-masing item pernyataan.

Tabel 4. 14 Penilaian Responden Tentang Pengawasan

Pernyataan 1			
Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
2	1	3,3 %	2
3	8	26,7 %	24
4	16	53,3	64
5	5	16,7 %	25
Total	30	100%	115

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel pengawasan item pernyataan nomor 1 yakni BPD mengawasi penetapan standar pekerjaan Kepala Desa terdapat 1 responden (3,3%) menjawab tidak baik, 8 responden (26,7%) menjawab kurang baik, 16 responden (53,3%) menjawab baik, 5 responden (16,7%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 115 dan masuk kategori baik (tabel 4.13) . Itu artinya BPD selalu mengawasi penetapan standar pekerjaan Kepala Desa.

Pernyataan 2			
Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
1	1	3,3 %	1
3	14	46,7 %	42
4	12	40%	48
5	3	10%	15
Total	30	100%	106

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel pengawasan item pernyataan nomor 2 yakni BPD mengecek peralatan atau bahan pekerjaan Kepala Desa terdapat 1 responden (3,3%) menjawab sangat tidak baik, 14 responden (46,7%) menjawab kurang baik, 12 responden (40%) menjawab baik, 3 responden (10%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 106 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya BPD selalu mengecek peralatan atau bahan pekerjaan Kepala Desa.

Pernyataan 3

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
2	3	10%	6
3	6	20%	18
4	20	66,7%	80
5	1	3,3%	5
Total	30	100%	109

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel pengawasan item pernyataan nomor 3 yakni BPD dalam menilai pekerjaan Kepala Desa terdapat 3 responden (10%) menjawab tidak baik, 6 responden (20%) menjawab kurang baik, 20 responden (66,7%) menjawab baik, 1 responden (3,3%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 109 dan masuk kategori baik(tabel 4.13). Itu artinya BPD selalu baik dalam menilai pekerjaan Kepala Desa.

Pernyataan 4

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	7	23,3%	21
4	20	66,7%	80
5	3	10%	15
Total	30	100%	116

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel pengawasan item pernyataan nomor 4 yakni BPD dalam memonitoring aktivitas pekerjaan Kepala Desa terdapat 7 responden (23,3%) menjawab kurang baik, 20 responden (66,7%) menjawab baik, 3 responden (10%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 116 dan masuk kategori baik(tabel 4.13). Itu artinya BPD selalu baik dalam memonitoring aktivitas pekerjaan Kepala Desa.

Pernyataan 5

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	8	26,7%	24
4	20	66,7%	80
5	2	6,7%	10
Total	30	100%	114

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel pengawasan item pernyataan nomor 5 yakni BPD menetapkan kualiatas hasil pekerjaan Kepala Desa terdapat 8 responden (26,7%) menjawab kurang baik, 20 responden (66,7%) menjawab baik, 2 responden (6,7%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 114 dan

masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya BPD selalu baik dalam menetapkan kualitas hasil pekerjaan Kepala Desa.

Pernyataan 6

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
1	1	3,3%	1
2	4	13,3%	8
3	6	20%	18
4	16	53,3%	64
5	3	10%	15
Total	30	100%	105

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel pengawasan item pernyataan nomor 6 yakni BPD dalam mengoreksi kesalahan pekerjaan Kepala Desa terdapat 1 responden (3,3%) menjawab sangat tidak baik, 4 responden (13,3%) menjawab tidak baik, 6 responden (20%) menjawab kurang baik, 16 responden (53,3%) menjawab baik, 3 responden (10%) menjawab sangat baik (tabel 4.13). Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 105 dan masuk kategori baik. Itu artinya BPD selalu baik dalam mengoreksi kesalahan pekerjaan Kepala Desa.

Tabel 4. 15 Penilaian Responden Tentang Kinerja

Pernyataan 1

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	7	23,3%	21
4	19	63,3%	76
5	4	13,3%	20
Total	30	100%	117

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 1 yakni kualitas pekerjaan Kepala Desa terdapat 7 responden (23,3%) menjawab kurang baik, 19 responden (63,3%) menjawab baik, 4 responden (13,3%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 117 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya kualitas pekerjaan Kepala Desa selalu baik.

Pernyataan 2			
Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	9	30%	27
4	18	60%	72
5	3	10%	15
Total	30	100%	114

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 2 yakni Kepala Desa dalam merencanakan strategi pekerjaan dengan terarah dan tetap terdapat 9 responden (30%) menjawab kurang baik, 18 responden (60%) menjawab baik, 3 responden (10%) menjawab sangat baik. . Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 114 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala Desa selalu baik dalam merencanakan strategi pekerjaan dengan terarah dan tetap.

Pernyataan 3			
Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	6	20%	18
4	17	56,7%	68
5	7	23,3%	35
Total	30	100%	121

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 3 yakni sikap pengambilan keputusan oleh kepala desa terdapat 6 responden (20%) menjawab kurang baik, 17 responden (56,7%) menjawab baik, 7 responden (23,3%) menjawab sangat baik. . Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 121 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya sikap pengambilan keputusan oleh kepala desa selalu baik.

Pernyataan 4

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	5	16,7%	15
4	20	66,7%	80
5	5	16,7%	25
Total	30	100%	120

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 4 yakni tanggungjawab Kepala Desa dalam menjalankan tugas terdapat 5 responden (16,7%) menjawab kurang baik, 20 responden (66,7%) menjawab baik, dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat baik . Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 120 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala Desa bertanggungjawab dalam menjalankan tugas.

Pernyataan 5

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	5	16,7%	15
4	20	66,7%	80

5	5	16,7%	25
Total	30	100%	120

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 5 yakni Kepala Desa melaksanakan tugas dengan baik terdapat 5 responden (16,7%) menjawab kurang baik, 20 responden (66,7%) menjawab baik dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 120 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala Desa selalu baik dalam menjalankan tugas.

Pernyataan 6				
Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor	
2	1	3,3%	2	
3	10	33,3%	30	
4	14	46,7%	56	
5	5	16,7%	25	
Total	30	100%	113	

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 6 yakni disiplin waktu oleh Kepala Desa dalam menjalankan pekerjaan terdapat 1 responden (3,3%) menjawab tidak baik, 10 responden (33,3%) menjawab kurang baik, 14 responden (46,7%) menjawab baik dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 113 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala Desa disiplin waktu ketika menjalankan pekerjaan.

Pernyataan 7

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	9	30%	27
4	16	53,3%	64
5	5	16,7%	25
Total	30	100%	116

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 7 yakni Kepala Desa menjalankan pekerjaan sesuai dengan aturan terdapat 9 responden (30%) menjawab kurang baik, 16 responden (53,3%) menjawab baik, dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 116 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala Desa menjalankan tugas sesuai dengan aturan.

Pernyataan 8

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
2	1	3,3%	2
3	2	6,7%	6
4	17	56,7%	68
5	10	33,3%	50
Total	30	100%	126

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 8 yakni Kepala Desa mendorong perangkat Desa untuk berpikir menciptakan ide baru terdapat 1 responden (3,3%) menjawab tidak baik, 2 responden (6,7%) menjawab kurang baik, 17 responden (56,7%) menjawab baik, 10 responden (33,3%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 116 dan masuk

kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala selalu mendorong perangkat Desa untuk berpikir menciptakan ide baru.

Pernyataan 9

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
2	2	6,7%	4
3	10	33,3%	30
4	16	53,3%	64
5	2	6,7%	10
Total	30	100%	108

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 9 yakni pencapaian prestasi Kepala Desa terdapat 2 responden (6,7%) menjawab tidak baik, 10 responden (33,3%) menjawab kurang baik, 16 responden (53,3%) menjawab baik dan 2 responden (6,7%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 108 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Jadi Kepala Desa memiliki pencapaian prestasi yang baik.

Pernyataan 10

Jawaban/Bobot Nilai	Banyak Responden	Presentase	Skor
3	5	16,7%	15
4	19	63,3%	68
5	6	20%	30
Total	30	100%	113

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja item pernyataan nomor 10 yakni kemampuan Kepala Desa untuk berikir ke arah yang lebih baik terdapat 5 responden (16,7%) menjawab kurang

baik, 19 responden (63,3%) menjawab baik, 6 responden (20%) menjawab sangat baik. Jadi skor total dari penilaian responden terhadap pernyataan ini sebesar 113 dan masuk kategori baik (tabel 4.13). Itu artinya Kepala Desa mampu untuk bepikir ke arah yang lebih baik.

4.2.4. Hasil Uji Koeisien Determinasi

Untuk mengetahui persentasi sumbangan variabel pengawasan terhadap variabel kinerja maka digunakan uji determinasi dengan bantuan SPSS 16. Dibawah ini merupakan hasil uji determinasi.

Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Korelasi Variabel Pengawasan Terhadap Kinerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.300	3.96319

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel (4.16) dengan melihat kolom hasil R atau hasil koefisien korelasi sebesar 0,569 (56,9%) berarti ada korelasi atau hubungan antara pengawasan Badan Permusyawaratan Desa dan kinerja Kepala di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kemudin R Square yakni sebesar 0,324 dalam pengertian bahwa terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa sebesar 32,4% dan 67,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis

Dengan melihat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu adakah pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan perhitungan statisika dengan teknik

analisis regresi linear sederhana. Memakai Analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel pengawasan dan variabel kinerja. Dibawah ini merupakan hasil dari pengolahan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak aplikasi SPSS 16.

Tabel 4. 17Hasil Analisis Regresi linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.747	5.357		3.686	.001
Pengawasan	.876	.239	.569	3.665	.001

Sumber : Hasil Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukan bahwa terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukan nilai konsisten atau *constant* sebesar 19.747 dan hasil koefisien regresi pengawasan sebesar 0,876. Ini berarti setiap ada penambahan 1% nilai pengawasan, maka bertambah pula nilai kinerja sebesar 0,876.

Pengambilan Keputusan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas, nilai t_{hitung} sebesar 3.665 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.048 (dilihat ditabel distribusi t) . Dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

4.3.Pembahasan

Badan Permusyawaratan Desa merupakan perantara antara masyarakat Desa dan Pemerintah Desa atau Kepala Desa. Sebagai suatu struktur organisasi perwakilan terkecil atau berskala Desa Badan Permusyawaratan Desa memiliki tanggungjawab dan tugas yang sangat besar. Antara lain, membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Penelitian ini meneliti tentang tugas dari Badan Permusyawaratan Desa yang ke tiga yaitu mengawasi kinerja kepala desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas yaitu pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap kinerja Kepala Desa, menunjukkan bahwa pengawasan Badan Permusyawaratan Desa berpengaruh terhadap kinerja Kepala Desa, yang dalam penelitian ini menunjukkan pengaruhnya sebesar 32,4%. Bertambah 1% nilai pengawasan maka bertambah pula nilai kinerja sebesar 0,876. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Desa dapat meningkat apabila pengawasan Badan Permusyawaratan Desa ditingkatkan.

Pengawasan merupakan hal yang penting dan tujuan dari pengawasan bukan untuk mencari kesalahan tetapi menjaga agar tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang diawasi. Pengawasan badan pemerintahan desa (BPD) sangatlah berguna demi mewujudkan pemerintah desa yang bersih baik jujur dan tidak KKN. Sarwoto (2010:94) mengemukakan pengawasan merupakan kegiatan yang mengupayakan setiap pekerjaan terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan atau

sesuai hasil yang dikehendaki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengawasan BPD terhadap kinerja Kepala Desa di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan berjalan dengan baik sesuai yang dikehendaki. Artinya setiap pekerjaan Kepala Desa yang baik tanpa adanya penyimpangan tersebut tidak terlepas dari pengawasan Badan Permusyawaratan Desa.

Dilihat dari sudut pandang Ilmu Pemerintahan Badan Permusyawaratan Desa mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar karena kedudukannya setara dengan Kepala Desa dalam Pemerintahan Desa. Terutama dalam menjalankan tiga fungsi yaitu membuat aturan bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Dengan adanya pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap pekerjaan Kepala Desa maka Kepala Desa dapat terkontrol. Karena jika kinerja Kepala Desa baik, maka secara otomatis dapat mendorong Desa menjadi maju dan dapat mensejahterakan masyarakatnya. Pemerintah desa hendaknya dapat kooperatif dan bekerjasama dengan BPD dalam mengemban amanah rakyat terlebih dalam upaya menaggulangi permasalahan yang ada di desa, sehingga terjadi sinergi yang dinamis antara Pemerintah desa dengan BPD.

BAB V

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan melihat hasil R Square sebesar 0,324(32,4%), hasil nilai konsisten atau *constant* sebesar 19.747 dan hasil koefisien regresi pengawasan sebesar 0,876(87,6%). Ini berarti setiap ada penambahan 1% nilai pengawasan, maka bertambah pula nilai kinerja sebesar 0,876(87,6%). berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas, nilai t_{hitung} sebesar 3.665 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.048 (dilihat ditabel distribusi t) . Dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa dapat dikatakan semuanya baik. Karena berdasarkan kriteria penilaian terhadap semua item penyaatan variabel pengawasan menunjukan bahwa Badan Permusyawaratan Desa mengawasi kinerja Kepala Desa dengan baik.

4.2. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diharapkan dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai tugas dan fungsi Badan Permusyawaratan Desa. Sehingga anggota Badan Permusyawaratan Desa mengetahui, memahami dan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dan Badan Permusyawaratan Desa harus memiliki kantor terpisah dari kantor Kepala Desa sehingga Badan Permusyawaratan Desa dapat bekerja secara Profesional.
2. Bagi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sesuai tugas dan fungsinya dengan sehingga aturan dapat dilaksanakan atau dikerjakan secara maksimal.
3. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kinerja kepala Desa disarankan mencari faktor lain selain pengawasan Badan Permusyawaratan Desa. Sehingga memunculkan hal baru yang juga mempengaruhi kinerja kepala Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikhsanudin, A. (2019, April Minggu). *ICW:158 Perangkat Desa Terkena Kasus Korupsi*. Retrieved Oktober Selasa, 2019, from detiknews: <https://m.detik.com>
- Indrasari, M. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Kariawan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Makmur. (2009). *Teori Manajemen Stratejik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- (2013). *Kriminologi Administrasi Dalam Pembangunan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marsaoly, K. (2016). Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 28.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rianto, D. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suadi, A. (2014). *Sistem Pengawasan Badan Peradilan di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Syafiie, I. K. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Yuyun, A. (2016). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pipit Mutiara Indah Di Desa Sekatak Buji Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan . *Journal Administrasi Bisnis*, 389.

PERATURAN

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 110 Tahun 2016 Tentang Badan
Permusyawaratan Desa

LAI-LAIN

Profil Desa Momalia I tahun 2020

Hasil Pengolahan SPSS 16, 2020

LAMPIRAN 1KUESIONER PENELITIAN**SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER**

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/ibu responden yang terhormat,
Melalui lembar ini, saya :

Nama : Muhamad Peldi Laginta
NIM : S2116026
Status : Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo

Dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Pemerintahan, saya sangat membutuhkan informasi dari bapak/ibu sekalian, guna sebagai bahan infomasi penelitian skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia 1 Kec. Posigadan Kab.Bolaang Mongondow Selatan”

Saya memohon kesediaan dari bapak/ibu untuk meluangkan waktu, memberikan tanggapan atau penilaian dalam hal ini mengisi kuesioner yang sudah saya lampirkan. Sebelumnya bapak/ibu kiranya membaca terlebih dahulu petunjuk dalam mengisi kuesioner.

Sesuai dengan aturan dan etika penelitian, bapak/ibu tidak perlu khawatir dalam mengisi kuesioner sesuai dengan penilaian bapak/ ibu, sebab data dalam kuesioner ini dijamin kerahasiaannya. Saya berharap kuesioner ini di isi dan saya akan ambil kembali maksimal 7 hari setelah kuesioner ini diterima.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Hormat saya,

(Muhamad Peldi Laginta)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

 Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki :

 Perempuan :

Jabatan :
 (status di desa / dalam pemerintahan desa)

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA
 S1 S2 S3

Cara Pengisian Kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu.

Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai/Skor
1	Sangat Tidak Baik (STB)	1
2	Tidak Baik (TB)	2
3	Kurang Baik (KB)	3
4	Baik (B)	4
5	Sangat Baik (SB)	5

DAFTAR KUESIONER PERNYATAAN

Pernyataan Variabel Pegawasan	ALTERNATIF JAWABAN				
	STB	TB	KB	B	SB
1. BPD mengawasi penetapan standar pekerjaan Kepala Desa					
2. BPD mengecek peralatan atau bahan pekerjaan Kepala Desa.					
3. BPD dalam menilai pekerjaan Kepala Desa					
4. BPD dalam memonitoring aktivitas pekerjaan Kepala Desa					
5. BPD menetapkan kualitas hasil pekerjaan Kepala Desa					
6. BPD dalam mengoreksi kesalahan pekerjaan Kepala Desa					
Pernyataan Variabel Kinerja					
7. Kualitas pekerjaan Kepala Desa					
8. Kepala Desa dalam merencanakan strategi pekerjaan Dengan terarah dan tetap					
9. Sikap Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Desa					
10. Tanggungjawab Kepala Desa dalam menjalankan tugas.					
11. Kepala Desa melaksanakan tugas dengan baik					
12. Disiplin waktu oleh Kepala Desa dalam menjalankan pekerjaan					
13. Kepala Desa menjalankan pekerjaan sesuai					

dengan aturan					
14. Kepala Desa mendorong perangkat Desa untuk berikir Menciptakan ide baru.					
15. Pencapaian prestasi Kepala Desa					
16. Kemampuan Kepala Desa untuk berikir ke arah yang Lebih baik					

LAMPIRAN 2 TABULASI HASIL KUESIONER PENELITIAN

No Responden	PENGAWASAN						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	4	5	5	4	4	5	27
2	5	4	4	5	4	5	27
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	3	3	4	22
6	4	4	3	4	4	3	22
7	2	4	4	4	4	4	22
8	3	3	3	4	3	3	19
9	3	3	2	3	3	2	16
10	4	3	4	4	4	4	23
11	3	3	2	3	3	2	16
12	3	3	4	3	4	4	21
13	4	3	4	5	4	3	23
14	4	4	4	4	4	4	24
15	3	3	4	4	3	4	21
16	5	5	4	4	4	3	25
17	5	4	4	4	5	2	24
18	3	3	4	4	4	3	21
19	3	3	3	3	3	2	17
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	3	4	4	4	4	23
22	4	1	2	4	5	4	20
23	3	3	3	3	3	1	16
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	4	4	4	5	27
27	4	3	3	4	3	3	20
28	5	4	3	4	4	4	24
29	4	3	4	3	4	4	22
30	4	3	4	5	4	4	24

No Responden	KINERJA										TOTAL
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35
2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	37
6	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	36
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
8	3	4	4	4	3	3	4	5	2	3	35
9	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34
12	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	41
13	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	42
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
18	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	35
19	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	28
20	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	42
21	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
22	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	43
23	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34
24	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
25	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
26	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	46
27	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
28	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
30	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36

LAMPIRAN 3 HASIL SPSS (VALIDITAS ITEM VARIABEL PENGAWASAN)

Correlations							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.432*	.268	.431*	.503**	.364*
	Sig. (2-tailed)		.017	.152	.017	.005	.048
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.432*	1	.578**	.157	.092	.323
	Sig. (2-tailed)	.017		.001	.407	.630	.082
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.268	.578**	1	.381*	.331	.585**
	Sig. (2-tailed)	.152	.001		.038	.074	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.431*	.157	.381*	1	.460*	.442*
	Sig. (2-tailed)	.017	.407	.038		.011	.014
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.503**	.092	.331	.460*	1	.399*
	Sig. (2-tailed)	.005	.630	.074	.011		.029
	N	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.364*	.323	.585**	.442*	.399*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.082	.001	.014	.029	
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.705**	.654**	.767**	.643**	.614**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4 HASIL SPSS (VALIDITAS ITEM VARIABEL KINERJA)

Correlations

K6	Pearson Correlation	.536**	.555**	.615**	.455*	.531**	1	.462*	.524**	.689**	.669**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.011	.003		.010	.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K7	Pearson Correlation	.133	.514**	.615**	.431*	.345	.462*	1	.553**	.377*	.176	.649**
	Sig. (2-tailed)	.483	.004	.000	.017	.062	.010		.002	.040	.353	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K8	Pearson Correlation	.207	.253	.563**	.164	.329	.524**	.553**	1	.360	.455*	.630**
	Sig. (2-tailed)	.273	.177	.001	.385	.076	.003	.002		.051	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K9	Pearson Correlation	.612**	.515**	.598**	.487**	.568**	.689**	.377*	.360	1	.651**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.006	.001	.000	.040	.051		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K10	Pearson Correlation	.563**	.294	.416*	.382*	.573**	.669**	.176	.455*	.651**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.001	.115	.022	.037	.001	.000	.353	.011	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.630**	.706**	.825**	.645**	.694**	.850**	.649**	.630**	.818**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5 PRESENTASE HASIL PENILAIAN RESPONDEN

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TB	1	3.3	3.3	3.3
	KB	8	26.7	26.7	30.0
	B	16	53.3	53.3	83.3
	SB	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STB	1	3.3	3.3	3.3
	KB	14	46.7	46.7	50.0
	B	12	40.0	40.0	90.0
	SB	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TB	3	10.0	10.0	10.0
	KB	6	20.0	20.0	30.0
	B	20	66.7	66.7	96.7
	SB	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	7	23.3	23.3	23.3
	B	20	66.7	66.7	90.0
	SB	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	8	26.7	26.7	26.7
	B	20	66.7	66.7	93.3
	SB	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STB	1	3.3	3.3	3.3
	TB	4	13.3	13.3	16.7
	KB	6	20.0	20.0	36.7
	B	16	53.3	53.3	90.0
	SB	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	KB	7	23.3	23.3	23.3
	B	19	63.3	63.3	86.7
	SB	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	9	30.0	30.0	30.0
	B	18	60.0	60.0	90.0
	SB	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	6	20.0	20.0	20.0
	B	17	56.7	56.7	76.7
	SB	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	5	16.7	16.7	16.7
	B	20	66.7	66.7	83.3
	SB	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	5	16.7	16.7	16.7
	B	20	66.7	66.7	83.3
	SB	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TB	1	3.3	3.3	3.3
	KB	10	33.3	33.3	36.7
	B	14	46.7	46.7	83.3
	SB	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	9	30.0	30.0	30.0
	B	16	53.3	53.3	83.3
	SB	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TB	1	3.3	3.3	3.3
	KB	2	6.7	6.7	10.0
	B	17	56.7	56.7	66.7
	SB	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TB	2	6.7	6.7	6.7
	KB	10	33.3	33.3	40.0
	B	16	53.3	53.3	93.3
	SB	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

K10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB	5	16.7	16.7	16.7
	B	19	63.3	63.3	80.0
	SB	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 6 RELIABILITAS BELAH DUA SPEARMAN BROWN
(GANJIL GENAP)**

No	PENGAWASAN						TOTAL P GANJIL	TOTAL P GENAP	
	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1		4	5	5	4	4	5	13	14
2		5	4	4	5	4	5	13	14
3		4	4	4	4	4	4	12	12
4		4	4	4	4	4	4	12	12
5		4	4	4	3	3	4	11	11
6		4	4	3	4	4	3	11	11
7		2	4	4	4	4	4	10	12
8		3	3	3	4	3	3	9	10
9		3	3	2	3	3	2	8	8
10		4	3	4	4	4	4	12	11
11		3	3	2	3	3	2	8	8
12		3	3	4	3	4	4	11	10
13		4	3	4	5	4	3	12	11
14		4	4	4	4	4	4	12	12
15		3	3	4	4	3	4	10	11
16		5	5	4	4	4	3	13	12
17		5	4	4	4	5	2	14	10
18		3	3	4	4	4	3	11	10
19		3	3	3	3	3	2	9	8
20		4	4	4	4	4	4	12	12
21		4	3	4	4	4	4	12	11
22		4	1	2	4	5	4	11	9
23		3	3	3	3	3	1	9	7
24		4	4	4	4	4	4	12	12
25		4	4	4	4	4	4	12	12
26		5	5	4	4	4	5	13	14
27		4	3	3	4	3	3	10	10
28		5	4	3	4	4	4	12	12
29		4	3	4	3	4	4	12	10
30		4	3	4	5	4	4	12	12

Rumus (Reliabilitas) Spearman Brown $r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$

Rumus Excel r_b “=CORREL(total p ganjil, total p genap)”

$$r_b = 0,750$$

$$r_i = \frac{2,0,750}{1 + 0,750} = 0,857$$

No Responden	KINERJA										TOTAL K GANJIL	TOTAL K GENAP
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10		
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	19	16
2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	20	21
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20
5	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	17	20
6	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	17	19
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	18	17
8	3	4	4	4	3	3	4	5	2	3	16	19
9	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	17	17
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20
11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	17	17
12	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	20	21
13	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	22	24
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20
15	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	21	21
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20
17	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	22	22
18	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	18	17
19	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	14	14
20	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	22	20
21	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	24	23
22	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	21	22
23	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	17	17
24	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	22	22
25	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	24	25
26	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	23	23
27	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	17	19
28	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	19	19
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	18	20
30	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	17	19

Rumus (Reliabilitas) Spearman Brown $r_i = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$

Rumus Excel r_b “=CORREL(total k ganjil, total k genap)”

$$r_b = 0,849$$

$$r_i = \frac{2,0,849}{1+0,849} = 0,918$$

LAMPIRAN 7 HASIL REGRESI LINEAR SEDERHANA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengawasan ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.300	3.96319

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.007	1	211.007	13.434	.001 ^a
	Residual	439.793	28	15.707		
	Total	650.800	29			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19.747	5.357	.569	3.686	.001
	Pengawasan	.876	.239			

a. Dependent Variable: Kinerja

LAMPIRAN 8 TABEL NILAI R PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

LAMPIRAN 9 TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

Dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,865	2,365	2,998	3,499
8	0,705	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,260
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,685	1,356	1,782	2,178	2,681	2,855
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,888
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,530	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,000	2,518	2,831
22	6860,	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,185	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750

LAMPIRAN 10 SURAT IJIN PENELITIAN

23/12/2019

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1902/



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2012/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa & Politik
di,-
Bolaang Mongondow Selatan

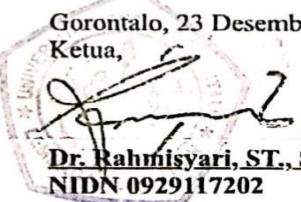
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Mohamad Peldi Laginta
NIM : S2116026
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : DESA MOMALIA I KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLSEL
Judul Penelitian : PENGARUH PENGAWASAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA TERHADAP KINERJA KEPALA DESA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 23 Desember 2019
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1902/

1



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran Panango, Jalan Trans Sulawesi Lintas Selatan, Desa Tabila, Kecamatan Bolaang Uki, email : pemkab@bolselkab.go.id, website : www.bolselkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 300/10 /KKBP-BMS/II/2020

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

- Membaca : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo Nomor: 2012/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019 Tanggal 23 Desember 2019
- Mengingat : 1. Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Rekomendasi dan Penelitian
 3. Peraturan Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan No 28 Tahun 2009 Tentang Pengaturan Teknis Terhadap Keberadaan Organisasi dan Penerbitan Surat Rekomendasi Kegiatan di Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
 4. Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Selatan Nomor 66 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Selatan Nomor 117 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik.

Atas pertimbangan tersebut maka dengan ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memberikan REKOMENDASI kepada Pemohon :

- Nama Kegiatan : Penelitian/Pengambilan Data dalam rangka Penyusunan Proposal / Skripsi
 Judul Penelitian : Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa.
 Nama Peserta : Mohamad Peldi Laginta
 Lokasi Penelitian : Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
 Waktu Kegiatan : 12 Februari 2020 s/d 12 Maret 2020
 Penanggung Jawab : Zulham, Ph.D

Dengan ketentuan sbb. :

1. Segala aktivitas sehubungan dengan kegiatan ini baru dapat dilaksanakan setelah semua persyaratan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku telah dipenuhi oleh pemohon.
2. Rekomendasi ini hanya berlaku untuk jenis kegiatan sebagaimana tersebut di atas.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan agar tetap berpedoman pada semua ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku serta menjaga keamanan dan ketertiban.
4. Penyalahgunaan terhadap rekomendasi ini dapat dikenai sanksi administrasi berupa pencabutan rekomendasi serta penghentian segala bentuk kegiatan
5. Setelah selesai pelaksanaan penelitian agar dapat menyampaikan laporan secara tertulis kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang surat Rekomendasi ini tidak memenuhi/mengindahkan ketentuan tersebut.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bolaang Uki
 Pada Tanggal : 12 Februari 2020



Tembusan Yth.:

1. Camat Posigadan;
2. ~~Camad~~.



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
 KECAMATAN POSIGADAN
DESA MOMALIA I

Jl. Trans Sulawesi Lintas Selatan, Desa Momalia I, Kec. Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan

S U R A T K E T E R A N G A N

NO. : 70 /SK/DM-I/PSG/III/2020

Sehubungan dengan surat Rekomendasi No 300/10/KKBP /BMS/I/2020, perihal Izin Mangadakan Penelitian tertanggal 12 Februari, maka Kepala Desa Momalia I dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Mohamad Peldi Laginta
 NIM : S2116026
 Prodi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Momalia I pada tanggal 13 Februari s/d 29 Februari 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa Momalia Kec. Posigadan Kab. Bolaang Mongondow Selatan”**

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Momalai I, 02 Maret 2020



LAMPIRAN 11 SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIAT



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0040/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	MOHAMAD PELDI LAGINTA
NIM	:	S2116026
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 30%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 April 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_S2116026_MUH.PELDI LAGINTA_PENGARUH
 PENGAWASAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA
 TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DI DESA MOMALIA 1
 KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG
 MONGONDOW SELATAN_2020

ORIGINALITY REPORT

30%	28%	13%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	malikthawil.blogspot.com Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
5	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%



8	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
10	pdf.usaid.gov Internet Source	1 %
11	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
13	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
15	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
17	desamenorounggul.blogspot.com Internet Source	1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
19	ejournal.unkhair.ac.id Internet Source	1 %

		1 %
20	www.scribd.com Internet Source	1 %
21	pintarnyakami.blogspot.com Internet Source	1 %
22	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1 %
23	repository.unib.ac.id Internet Source	1 %
24	id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	tanahgaro.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
28	karyabangping.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	docobook.com Internet Source	<1 %
30	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

31	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	media.neliti.com Internet Source	<1 %
33	samryaazza.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words



CURICULUM VITAE

Biodata Pribadi

Nama : Muhamad Peldi Laginta

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat Tanggal Lahir: Momalia, 3 Juli 1997



Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Desa Momalia I, Dusun V RT 09

Kec. Posigadan Kab. Bolaang Mongondow Selatan

Email : peldylaginta1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 1 Momalia (2004 - 2010)

SMP : SMP N 2 Posigadan (2010 - 2013)

SMA : SMA N 1 Bonepantai (2013-2016)

Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu

Politik Prodi Ilmu Pemerintahan (2016 - 2020)